**BAB III**

**OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**

PT. BPR Syariah Mu'amalah Cilegon, yang sebelumnya bernama BPRS Baitul Muawanah didirikan oleh para ulama dan tokoh Banten di Cilegon, Diantaranya adalah H. Embay Mula Syarif dan KH. Mansur Muchjidin. Pendirian BPRS Muamalah Cilegon didasari oleh keprihatinan para ulama dan tokoh Islam atas tidak adanya bank yang dijalankan atas dasar prinsip syariah atau bank syariah di Kota Cilegon. Berdasarkan niat memajukan perekonomian rakyat dan kondisi Kota Cilegon yang mayoritas penduduknya umat muslim maka didirikan BPRS Muamalah Cilegon berdasarkan akte pendirian nomor : 5806 tahun 1994  yang dikeluarkan oleh Notaris  Muhamad Toha, SH. dan telah diumumkan kedalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 23 Agustus 1994  nomor : 67 dengan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Khusnul Khotimah.

Perubahan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Khusnul Khotimah menjadi PT. BPRS Baitul Muawanah, dengan akta pendirian dan Anggaran Dasar Perseroan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, dengan keputusan nomor : 02-8459 HT. 01.01 tahun 1994 tertanggal 31 Mei 1994. PT. BPRS Baitul Muawanah secara resmi beroperasi pada tanggal 1 September 1994, secara konstitusional dan operasional kehadiran bank dilandasi oleh Undang-undang Perbankan No. 7

tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah nomor : 72 tahun 1992 tentang bank bagi hasil, serta dalam kegiatan usahanya bank mendapat pembinaan dan pengawasan dari Bank Indonesia.

PT. BPRS Baitul Muawanah dikelola oleh direksi dibawah pengawasan Dewan Pengawas Syari'ah  dan  Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. PT. BPR Syari'ah dipegang oleh 21 orang pemegang saham yang terdiri dari cendekiawan, ulama dan masyarakat umum lainnya. Pada tanggal 2 Mei 2001 PT. BPRS Baitul Muawanah mengalami perubahan jumlah pemegang saham, sebelumnya terdapat 21 (dua puluh satu) pemegang saham kemudian setelah diadakan akuisisi (pengambilalihan), jumlah pemegang saham menjadi hanya 2 (dua) orang. Kemudian terkahir BPRS Baitul Muawanah berganti nama menjadi BPRS Mu'amalah Cilegon

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Muamalah Cilegon periode 2012- 2016, yang bertepat di Jl. Raya Merak KM.7 Rawa Arum Grogol - Cilegon, Banten.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 25 September sampai dengan bulan Noveber 2017.

1. **Metodologi Penelitian**

**1. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu [[1]](#footnote-1)cara imiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian kegiatan itu dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu mengunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data yang valid pasti reliabel dan obyektif. Pada umumnya kalau data itu reliabel dan obyektif, maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. **Subjek Penelitian**
2. **Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakterristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[[2]](#footnote-2). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi laporan keuangan 5 Tahun terakhir.

1. **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi trsebut. Populasi yang besar tidak memungkinkan untuk dipelajari secara keseluruhan. Sampel yang digunakan adalah sampel yang diharapkan mewakili dari populasi yang ada.

1. **Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan *Sampling purposive*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya maka datanya adalah orang yang ahli makanan, atau tentang kondisi politik suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik.

1. **Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat dengan membuat laporan daripada melkaukan penelitian. Namun dengan demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian[[3]](#footnote-3).

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukuur penomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen – instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Variabel – variabel dalam ilmu alam misalnya panas amka instrumennya adalah calorimeter, instrumen tersebut mudah didapat dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, likuditas dan profitabilitas yang berasal dan dihitung dari laporan keuangan tahunan BPRS Muamalah Cilegon sampel yang dipublikasikan dari tahun 2012 – 2016.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Library Study* (Studi Kepustakan) yaitu bentuk penelitian yang bersifat teoritis dengan mempelajari literatur-literatur, pendapat para ahli dan catatan kuliah serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa arus kas oprasi, rasio likuditas, dan rasio Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan dari perusahaan sampel yang bersumber dari laporan yang dipublikasikan periode 5 Tahun Terakhir.
3. **Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, menghitung dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial parametrik, inferensial digunakan karena penulis menggunakan sample dari populasi dan akan membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Sedangkan parametrik digunakan karena penulis menggunakan Skala Rasio.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jenis statistik yang cocok yang akan digunakan dalam menganalisis data. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal[[4]](#footnote-4). Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

1. **Uji Multikoleniaritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi dianara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal[[5]](#footnote-5). Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1). Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2). Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi ( umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3). Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedusa ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel indepnden lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena = 1/ *Tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menjauhkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥10. Setiap peneliti harus menenukan tingkat kolonieritas ysng masih dapat di tolerir. Sebagaimana misalnya tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai telerace dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel – variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada penganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karen gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji durbin – Waston (DW test)

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada gejala autokorelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji Durbin Watson atau DW test digunakan untuk pengujian autokorelasi tingkat satu ( first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. jika 0 < d < dl maka tidak ada autokorelasi positif
2. jika dl < d < du maka tidak ada autokorelasi positif
3. jika 4 – dl < d < 4 maka tidak ada autokorelasi negatif
4. jika 4 – du < d < 4 – dl maka tidak ada autokorelasi negatif
5. jika du < d < 4 – du maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji lagrange multiplier (LM test)

Uji autokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk sample besar diatas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW terutama bila sample yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik breusch- godfery. Pengujian breusch –godfrey (BG test) dilakukan dengan meregress variabel pengganggu (residual) ut menggunakan autogresive model dengan orde p:

Ut= p1Ut-1+p2Ut-2+...............+ppUt+t

Dengan hipotesis nol (HO) adalah pl = p2 =............= pp = 0, dimana koefesien autogresive secara simultan sama dengan nol, menunjukan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada setiap orde. Secara manual, jika (n – p)\* R2 atau C2 hitung lebih besar dari C2 tabel, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan uji Uji Durbin Watson atau DW test.

1. **Heteroskedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara *variance* dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residual mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika varians tidak sama disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan ini residualnya SRESID [[6]](#footnote-6).

Dasar analisis:

1). Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang terartur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.

2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis linier berganda dilakukan untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan persamaan :

Y = α + b1X1 + b2X2

Dimana :

Y = Profitabilitas

X1 = Arus Kas Operasi

X2 = Likuditas

α = Bilangan Konstanta

b1,b2 = Konstanta Regresi (sempel)

**6. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan data hasil proses analisis. Dalam statistik, sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistic jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumya.

1. **Uji signifikan Parameter individual Uji t (Parsial)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol(H0) yang hendak diujiadalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau :

Ho : bi= 0

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

HA : bi ≠ 0

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial adalah uji untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat, uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat signifikansi pada masing-masing t-hitung. Untuk melakukan uji parsial (uji t), terlebih dahulu menentukan t-tabel yang diperoleh berdasarkan df = n-k-1 dengan probabilitas 5%. Selanjutnnya menetukan hipotesis sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Ho** | = | Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas |
| **Ha** | = | Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai profitabilitas |

Sedangkan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung < t Tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung > t Tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. **Uji F (Simultan)**

Uji signifikasi keseluruhan dari regresi sample tidak seperti uji t yang mengji signifikasi koefesien regresi secara individual dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefesien regresi sama dengan nol. Uji F (uji simultan) adalah uji untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk menguji kelayakan sebuah model penelitian.

Untuk melakukan uji F, terlebih dahulu ditentukan f table dengan menggunakan df1 = Variabel – 1 dan df2 = n-k-1, selanjutnya menetukan hipotesis sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Ha** | = | Arus kas operasi dan likuditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. |
| **Ho** | = | Arus kas operasi dan likuditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas |

Sedangkan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika f hitung < f tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak atau seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika f hitung > f tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima atau seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. **Uji Koefisien Determinasi**

Koefesien determinasi (R2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemapuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berrti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untu memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefesien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu ( time series) biasanya mempunyai nilai koefesien determinasi yang tinggi.

Satu hal yang perlu dicatat adalah masalah regresi langsung (*spurious regression)* menekankan bahwa koefesien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu – satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefesien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.

Kelemahan mendasar penggunaan koefesien determinasi bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka r2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhada variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted r2, nilai Adjusted r2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted r2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted r2 dianggap bernilai nol.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen menggunakan angka R Square yang disebut juga sebagai Koefisien Determinasi (KD). Besarnya pengaruh dapat dihitung dengan rumus KD = R Square x 100% . Sedangkan sisanya adalah pengaruh variabel lain diluar variabel penelitian sebesar 100% - KD.

1. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung. Alfabeta.2014).hlm.2 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid*., hlm.80 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid*., . hlm.102 [↑](#footnote-ref-3)
4. Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete*. (Semarang. Universitas Dip0negoro. 2016) hlm.102 [↑](#footnote-ref-4)
5. *Ibid*., hlm.103 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid.,* hlm.134 [↑](#footnote-ref-6)